

ANALISIS PENGARUH JUMLAH HOTEL, JUMLAH RESTORAN DAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PERKEMBANGAN PDRB SEKTOR PARIWISATA DI KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2017-2021

Safira Ayu Salsabilla, Eni Setyowati

Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email Corresponding:

Email: b300190224@student.ums.ac.id, es241@ums.ac.id

Abstract.

The increase in GRDP will increase government revenue from local taxes. Furthermore, it will encourage an increase in government services to the community which is expected to increase community productivity which will ultimately increase economic growth again. This study aims to determine the influence of the number of hotels, number of restaurants, and number of tourists on the GRDP of the tourism sector in the Surakarta Residency. The Method used in this research is panel data regression with cross sections covering 7 districts/cities and time series data from 2017-2021. The results of the study found that the Fixed Effect Model (FEM) Model was selected as the best estimation result. The number of hotels and the number of restaurants have an effect on the GDP of the tourism sector. While the number of tourists has no effect on the GRDP of the tourism sectors in the Surakarta Residency.

***Keywords:** GRDP, Number of Tourists, Number of Hotels, Number of Restaurants*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan yang sementara dari satu tempat ke tempat lain untuk rekreasi, bertamasya, dan melakukan kegiatan yang menghilangkan penat atau stres guna mengembalikan pikiran yang lebih fresh. Berbicara mengenai tempat wisata di Jawa Tengah memang tidak akan ada habisnya. Selain budayanya yang kompleks, provinsi ini juga dianugerahi dengan kekayaan sejarah, kuliner, dan bentangan alam yang sangat mempesona (Revida et al., 2020). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan juga berperan dalam meningkatkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Semakin tinggi PDRB suatu wilayah menunjukkan semakin tumbuh pesat perkembangan ekonominya (Nugraheni & Aliyah, 2020).

Jawa Tengah dikenal sebagai jantung budaya Jawa. Semua ini menjadikan Jawa Tengah sebagai potensi wisata yang kuat. Provinsi ini memiliki ikon pariwisata yang menjadi salah satu keajaiban dunia. Hal itu akan menjadi daya tarik sektor pariwisata yang ada di Jawa Tengah. Dimana banyak wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Sehingga Provinsi Jawa Tengah memperoleh penghargaan Indonesia Attractiveness Award (IAA) 2019 Gold Kategori Provinsi Besar pada Sektor Pariwisata, dari Frontier Group & Tempo Media Group. (Ul, Diskominfo Jateng, 2019).

Pariwisata memberikan kontribusi sebagai sumber pendapatan devisa, penciptaan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. PDRB digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Dengan mengetahui

tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan rencana pembangunan yang akan dilakukan (Yakup, 2019).

Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Seperti yang diketahui bahwa produk utama (core product) dari sebuah hotel adalah kamar. Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk terjual. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PDRB, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha (Kapang et al., 2019). Seperti penelitian yang dilakukan di Saudi Arabia Selama periode 2003-2019 yang dilakukan oleh Naseem (2021) bahwa hotel berpengaruh terhadap PDRB.

Pengaruh langsung jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah adalah semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata, maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah, pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah (Tobing, 2021). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2019) selama periode 1978-2016 di Sri Lanka menemukan bahwa jumlah wisatawan dapat meningkatkan PDRB. Songling et al., (2019) juga menemukan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Beijing China selama periode 1994-2015.

Dalam ekonomi global, pariwisata adalah salah satu sektor paling terlihat dan berkembang. Sektor ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara, Peningkatan arus pariwisata dapat membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Manzoor et al., 2019). Selama periode 1998-2017 di Amerika Serikat, Aratuo & Etienne (2019) menemukan bahwa jumlah restoran dalam sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat berjalan dalam jangka panjang bahkan selama periode stagnasi ekonomi. Rasool et al., (2021) juga menemukan bahwa sektor pariwisata berpengaruh terhadap PDRB di lima Negara BRICS (Brasil, Rusia, India, Cina dan Afrika) selama periode 1995-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata telah menjadi industri ekspor terbesar ketiga di dunia setelah bahan bakar dan bahan kimia, dan di atas makanan dan produk otomotif. Hal ini yang membuat sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan PDRB.

Karesidenan Surakarta yang meliputi beberapa kabupaten di sekitarnya sebagai berikut, Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo, Klaten, Wonogiri, Boyolali, dan Sragen.. Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Surakarta memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat melalui semakin bertambahnya jumlah hotel, restoran dan lain-lain. Namun, potensi yang tinggi tersebut masih kurang dimanfaatkan untuk meningkatkan PDRB Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan. Oleh karena itu perlu adanya studi mengenai analisis pengaruh besarnya pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. Variabel yang diteliti terdiri dari produk domestik regional bruto, jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan di Karesidenan Surakarta tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel yang merupakan gabungan data *cross-section* dan *time-series*. Dalam menganalisis regresi data panel menggunakan model ekonometrika sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log (JH)_{it} + \beta_2 \log (JR)_{it} + \beta_3 JW_{it} + e$$

Keterangan:

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto sektor Pariwisata (Rupiah)
JH	= Jumlah Hotel (Unit)
JR	= Jumlah Restoran (Unit)
JW	= Jumlah Wisatawan (Jiwa)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien Regresi
I	= Observasi ke i
T	= Tahun ke t
log	= Logaritma Natural

Model ekonometrik di atas merupakan modifikasi dari model Tobing (2021). Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Jumlah Wisatawan diduga memiliki pengaruh positif terhadap PDRB sektor pariwisata. Data penelitian yang dipakai adalah data *time series* dari tahun 2017-2021 dan *cross section* di 6 kabupaten/kota di Eks Karesidenan Surakarta yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Hotel (JH), Jumlah Restoran (JR) dan Jumlah Wisatawan (JW).

Tahap estimasi model ekonometrik di atas akan meliputi: estimasi parameter model data panel dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); pemilihan model estimator terbaik dengan uji Chow dan Uji Hausman dan jika diperlukan uji Lagrange Multiplier; uji kebaikan model pada model estimator terpilih; dan uji validitas pengaruh pada model estimator terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan estimasi dengan tiga model data panel, yaitu Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Kemudian, menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman untuk memilih model terbaik. Model yang terpilih kemudian digunakan untuk mengestimasi parameter regresi data panel dengan menganalisis pengaruh jumlah hotel (JH), jumlah restoran (JR), dan Jumlah Wisatawan terhadap PDRB di Karesidenan Surakarta tahun 2017-2021. Hasil estimasi regresi data panel menggunakan Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	17.17099	17.39019	17.25140
LOG(JH)	0.071019	0.106777	0.128617
LOG(JR)	-0.019495	-0.094742	-0.081484
JW	3.74E-08	-1.31E-08	-1.01E-08
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
cross-section F (6,25) = 31.40087; Prob.F (5,32) = 0.0000			
(2) Hausman			

cross-section random $\chi^2(3) = 6.30098$; Prob. $\chi^2 = 0.0979$
Sumber : Data diolah evIEWS 2007

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Uji Chow dan uji Hausman akan dipakai untuk memilih model terestimasi terbaik – Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Apabila ternyata pada Uji Chow terpilih Pooled Least Square (PLS) dan pada uji Hausman terpilih Random Effect Model (REM), maka harus dilakukan uji tambahan, yakni uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih model terestimasi terbaik antara Pooled Least Square (PLS) dan Random Effect Model (REM). Hasil estimasi lengkap Fixed Effect Model (FEM) ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$$\widehat{LogPDRB_{it}} = 17.39019 + 0.106777LogJH_{it} - 0.094742LogJR_{it} - 0.00000001JW_{it}$$

(0.0124)** (0.0003)* (0.3716)

R² = 0.914341; DW-Stat. = 1.670699; F-stat. = 29.65051; Prob. F = 0.000000

Sumber: Data diolah evIEWS 2007 . Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Tabel 3. Efek dan Konstanta Fixed Effect Model

Kab/Kota	Effect	Konstanta
Boyolali	-0.18561	17.20458
Klaten	0.00669	17.39688
Sukoharjo	0.01713	17.40732
Wonogiri	-0.19090	17.19929
Karanganyar	-0.05221	17.33798
Sragen	0.05876	17.44895
Surakarta	0.34615	17.73634

Sumber: Data diolah evIEWS 2007

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil konstanta baru untuk setiap daerah di kabupaten/kota di Karesidenan Surakarta. Nilai konstanta tertinggi dimiliki Kota Surakarta, yaitu sebesar 17,73634. Artinya, terkait dengan pengaruh jumlah hotel (JH), jumlah restoran (JR) dan jumlah wisatawan (JW) terhadap PDRB, maka Kota Surakarta cenderung memiliki PDRB yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Karesidenan Surakarta lainnya. Setelah Kota Surakarta, Kabupaten/Kota dengan konstanta terbesar adalah Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sukoharjo. Nilai konstanta terendah dimiliki oleh Kabupaten Wonogiri sebesar 17,19929. Sebelum Kabupaten Wonogiri, Kabupaten/Kota dengan konstanta terendah adalah Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar.

Uji Kebaikan Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 Uji F adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ atau variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel independen. Sedangkan $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ atau variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel independen. H_0 diterima jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$ (Widarjono, 2016). Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,0000 ($< 0,01$); sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model estimasi Fixed Effect Model (FEM) eksis.

Interpretasi Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan daya ramal model estimasi. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0.914341, artinya 91,43% variasi variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan. Sisanya 8,57%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individual. Uji validitas pengaruh menggunakan Uji t. H_0 uji t $\beta_i = 0$: variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; sedangkan H_A -nya $\beta_i \neq 0$: variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$ (Widarjono, 2016). Hasil uji validitas pengaruh disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	t	Sig. T	Kesimpulan
LogJH	2.69494	0.0124	Berperngaruh pada $\alpha = 0.05$
LogJR	-4.15223	0.0003	Berpengaruh pada $\alpha = 0.01$
JW	-0.90985	0.3716	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah reviews 2007

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh pada Tabel 4, diketahui bahwa jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Sedangkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PDRB di Karesidenan Surakarta pada tahun 2017-2021. Variabel Jumlah Hotel (JH) memiliki koefisien regresi sebesar 0.106777, dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila jumlah hotel naik sebesar 1 persen, maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.106777 persen. Sebaliknya, jika jumlah hotel turun sebesar 1 persen, maka PDRB akan mengalami penurunan sebesar 0.106777 persen.

Variabel Jumlah Restoran (JR) memiliki koefisien regresi sebesar -0.094742, dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila jumlah restoran naik sebesar 1 persen, maka PDRB akan mengalami penurunan sebesar 0.094742 persen. Sebaliknya, jika jumlah restoran turun sebesar 1 persen, maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.094742 persen. Variabel Jumlah Wisatawan (JW) memiliki koefisien regresi sebesar -0.094742, dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila jumlah restoran naik sebesar 1 persen, maka PDRB akan mengalami penurunan sebesar 0.094742 persen. Sebaliknya, jika jumlah restoran turun sebesar 1 persen, maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.094742 persen.

Intepretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, terlihat bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Karesidenan Surakarta. Jumlah hotel merupakan indikator umum produktivitas dalam industri pariwisata. Semakin banyak jumlah hotel dan semakin tinggi tingkat hunian hotel, maka semakin besar pula permintaan akan jasa hotel. Dimana peningkatan pelayanan atau fasilitas berdampak pada peningkatan lama tinggal dan peningkatan pendapatan, termasuk dalam sektor ekonomi. Sebagai sektor yang paling banyak memperoleh pendapatan dari belanja dan konsumsi wisatawan, hotel secara otomatis menambah nilai pendapatan daerah, terutama Produk Domestik Regional Bruto (Citra et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Adhikrisna et al., (2016) dan Alouw et al., (2021) yang menemukan bahwa Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Rokhmat et al., (2020) juga menemukan bahwa Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kota Manado. Khan et al., (2020) yang melakukan penelitiannya di Pakistan juga menemukan bahwa jumlah hotel sektor pariwisata berpengaruh terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan bahwa jumlah restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Dengan kata lain, seiring bertambahnya jumlah restoran, Produk Domestik Regional Bruto menurun. Sebab, pemerintah sedang melakukan redistribusi anggaran. Anggaran tersebut awalnya digunakan untuk pembangunan daerah, namun dialihkan untuk mengatasi Covid-19 dan menyediakan jaring pengaman sosial baik bagi masyarakat umum maupun unit usaha, termasuk restoran. Selain itu, pembatasan aktivitas makan dan minum di restoran juga dibatasi, yang dapat mengurangi pendapatan restoran. Meskipun jumlah restoran bertambah, namun pajak restoran belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah di Karesidenan Surakarta (Andriyani & Salam, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pertiwi et.al (2017) yang menemukan bahwa Jumlah Restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Delrosa (2018) menemukan bahwa jumlah berpengaruh terhadap PDRB di Kota Padang. Anggraini (2021) Menemukan hal yang sama bahwa jumlah restoran berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Lampung selama periode 2020.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, terlihat bahwa variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PDRB di Karesidenan Surakarta tahun 2017-2021. Berdasarkan data yang dihimpun BPS, jumlah wisatawan mengalami penurunan. Meskipun ada peningkatan di beberapa daerah, namun peningkatan tersebut tidak signifikan dibandingkan penurunannya. Hal ini karena wisatawan dibatasi selama pandemi, sehingga jumlah wisatawan menurun. Pemerintah berupaya menyelamatkan krisis pariwisata dengan menyiapkan sarana dan prasarana tempat wisata sesuai protokol kesehatan, meningkatkan minat pasar, mendiskon paket perjalanan, dan mengoptimalkan pertemuan, insentif, konferensi, dan pameran (MICE) (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Andriyani & Salam (2022) yang menunjukkan bahwa tingginya jumlah wisatawan belum tentu terkait dengan tingkat pendapatan yang tinggi. Adinugroho (2017) menemukan hal yang sama bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PDRB. Atmaja et al., (2016) juga menemukan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Bali.

KESIMPULAN

Dari data yang diambil maka hasil penelitian tentang PDRB sektor pariwisata di Karesidenan Surakarta tahun 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan dari ke-tiga variabel independen yaitu jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah wisatawan, bahwa jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Perlu adanya pemberdayaan penduduknya untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Salah satunya dalam sektor pariwisata adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membuat desanya sebagai desa wisata. Dengan adanya desa wisata tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan yang ada di daerah tersebut. Pemerintah daerah juga memberikan fasilitas untuk meningkatkan keterampilan

masyarakatnya atau pelatihan agar pengelolaan yang ada di desa wisata tersebut dapat berkembang secara baik.

Untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang lebih kompleks dan terukur dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB, mengingat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di suatu daerah yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang kompleks dan sistematis dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di suatu daerah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisna, Y. B., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(01), 59–70.
- Alouw, A. N., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 1–13.
- Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.376>
- Anggraini, D. R. (2021). Kontribusi UMKM Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345-355.
- Aratuo, D. N., & Etienne, X. L. (2019). Industry Level Analysis of Tourism Economic Growth in the United State. *Tourism Management*. 70, 333-340. *Tourism Management*, 70, 333-340.
- Atmaja, M. A., Kencana, I. P. E., & Gandhiadi, G. K. (2016). Analisis Kointegrasi Jumlah Wisatawan, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali. *E-Jurnal Matematika*, 4(3), 83-89.
- Citra, V. G., Walewangko, E. N., & Maramis, M. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 109-120.
- Delrosa, Y. (2018). Pengaruh Indstri Pariwisata terhadap PDRB Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan.*, 9(3), 21-35.
- Kapang, S., Rorong, I. R., & Maramis, B. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.*, 19(4).
- Kememparekraf/Baparekraf RI. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. Kememparekraf/Baparekraf RI.
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and Development in Developing Economies: A Policy Implication Perspective. *Sustainability*, 12(4), 1618. *Sustainability*, 12(4).
- Manzoor, F., Wei, L., Asif, M., Haq, M. Z., & Rehman, H. (2019). The Contribution of Sustainable tourism to economic growth and employment in Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19), 3785. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16.
- Mustafa, A. M. (2019). Contribution of Tourism and Foreign Direct Investment to Gross Domestic Product: Econometric Analysis in the Case of Sri Lanka. *Korean Distribution Science Association (KODISA)*.
- Naseem, S. (2021). The Role Tourism in Economic Growth: Empirical Evidence from Arab Saudi. *Economies*, 9(3).

- Nugraheni, I., & Aliyah, I. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Identifikasi Klaster Wisata Budaya Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 34–41.
- Pertiwi, N. L. G. A., Budhi, I. M. K. S., & Saskara, I. A. N. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran terhadap Pajak Hotel & Restoran dan PDRB Kawasan Sarbagita di Provinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(1), 10.
- Rasool, H., Maqbool, S., & Tarique, M. (2021). The Relationship between Tourism and Economic Growth Among BRICS Countries: A Panel Cointegration Analysis. *Future Business Journal*, 7(1), 1-11.
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L., & Samuel, N. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Rokhmat, A., Sasana, H., Nugroho, S., & Yusuf, E. (2020). Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor-Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Songling, Y., Ishtiaq, M., & Thanh, B. T. (2019). Tourism Industry and Economic Growth Nexus In Beijing China. *Economies*, 7(1), 25.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan.*, 3(2).
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.